

Analisis Video Tutorial Fotografi Karya Visual Movie Studio (VIMOS)

Baso Indra Wijaya Aziz¹, Irfan Arifin², Besse Wulandari Aziz³

Universitas Negeri Makassar

Email: baso.indra.wa@unm.ac.id

Abstrak. Video Tutorial Fotografi adalah cara penyampaian materi pembelajaran melalui kekuatan sajian audio visual yang memperlihatkan langkah-langkah proses berkarya fotografi. Kelebihan video tutorial karena dapat diputar berulang kali untuk membantu pemahaman materi. Penelitian yang dilakukan pada karya Video Tutorial Fotografi Karya Visual Movie Studio ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif dan menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori menggunakan berbagai referensi terkait cara memahami film dari sudut pandang materi, teknik pengambilan gambar, pencahayaan, sinematografi, dimensi kamera terhadap objek, editing, dan elemen-elemen suara. Untuk memecahkan masalah tentang bagaimana dapat mengetahui substansi materi fotografi dan gaya penyajian video tutorial karya Vimos, maka secara rinci dapat dilakukan analisa mendalam terkait karya video tutorial Visual Movie Studio ini dilakukan dengan memperhatikan unsur naratif dan unsur sinematik. Selain itu landasan teori ini juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang rumusan masalah penelitian dan sebagai bahan instrumen pembahasan hasil penelitian.

Kata kunci: video tutorial fotografi, unsur naratif, unsur sinematik.

Abstract. Photography Tutorial Video is a way of delivering learning material through the power of audio visual presentations that shows the steps in the process of creating photography. The advantages of video tutorials are because they can be played repeatedly to help understanding the material. Research conducted on the work of Video Tutorial Photography by Visual Movie Studio is a type of qualitative research using descriptive methods. Qualitative research methods are research used to investigate, discover, describe, and explain the quality or idiosyncrasy of social influences that cannot be explained, measured or illustrated through a quantitative approach (Sugiyono, 2009, p. 15). Research conducted is descriptive and uses analysis. The process and meaning (subject perspective) is more highlighted in qualitative research. The theoretical basis uses a variety of references related to how to understand film from the point of view of the material, shooting techniques, lighting, cinematography, camera dimensions of objects, editing, and sound elements. To solve the problem of how to find out the substance of photographic material and the style of video tutorials presented by Vimos, a detailed analysis of the Visual Movie Studio video tutorials can be done by paying attention to narrative and cinematic elements. Besides this theoretical foundation is also useful to provide a general description of the research problem formulation and as an instrument of discussion of research results.

Keywords: video tutorial photography, narrative element, cinematic element.

PENDAHULUAN

Kepentingan untuk melakukan dokumentasi foto maupun video sudah menjadi kebutuhan pokok sehingga banyak bermunculan wadah untuk menyalurkan bakat dan kreativitas tersebut dalam naungan komunitas. Komunitas adalah sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, dimana di dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antar para anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan *interest* atau *values* (Hermawan, 2008). Sekumpulan orang-orang yang gemar berkarya foto atau video tentu saja akan cenderung bergabung dengan komunitas fotografi, komunitas sinematografi, maupun komunitas foto video yang menggabungkan keduanya. Pada intinya dengan bertemunya orang-orang yang memiliki

ketertarikan yang sama dapat dimanfaatkan sebagai media untuk berbagi ilmu, belajar bersama, berbagi tips, dan saling bertukar informasi.

Untuk di Kota Makassar, Sulawesi Selatan, salah satu komunitas yang cukup aktif berkarya audio visual yaitu Komunitas Visual Movie Studio (Vimos). Vimos berdiri sejak April 2018 telah menghasilkan sebanyak 140 video yang dapat dilihat pada channel youtube Vimos DKV (2018). Video yang dibuat berupa film pendek, iklan layanan masyarakat, video inspiratif, dan tutorial fotografi.

Tidak hanya dari komunitas yang mampu mewadahi dan menyalurkan bakat namun dalam jenjang pendidikan bisa lebih mendalam lagi mempelajari fotografi maupun videografi. Universitas Negeri Makassar melalui Program

Studi Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain (DKV FSD) juga mempelajari Mata Kuliah Fotografi bahkan sampai dipelajari selama 3 semester berturut-turut pada Mata Kuliah antara lain Fotografi I, Fotografi II, dan Fotografi Desain. Mata Kuliah Fotografi pada DKV FSD UNM sangat berkaitan erat dengan materi video tutorial Fotografi karya Vimos. Terkait dengan uraian tentang Vimos dengan Pembelajaran Mata Kuliah Fotografi pada Prodi DKV FSD UNM maka dapat dirumuskan masalah yang kemudian dilanjutkan menjadi penelitian dan fokus pada masalah konsep penyajian video tutorial fotografi dan kualitas isi materi video tutorial fotografi karya Vimos.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan pada karya Video Tutorial Karya Visual Movie Studio ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori yang mengambil 2 unsur utama dalam memahami film (audio visual) yaitu unsur naratif dan unsur sinematik merupakan kunci utama pemandu fokus dalam penelitian ini. Selain itu landasan teori ini juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang rumusan masalah penelitian dan sebagai bahan instrument pembahasan hasil penelitian. Untuk memecahkan masalah tentang bagaimana dapat mengetahui substansi materi fotografi dan gaya penyajian video tutorial karya Vimos, maka secara rinci dapat dilakukan analisa mendalam terkait karya video tutorial Visual Movie Studio ini dilakukan dengan memperhatikan unsur naratif dan unsur sinematik.

Unsur naratif berhubungan dengan aspek cerita dalam film. Naratif adalah suatu rangkaian peristiwa yang berhubungan satu sama lain dan terikat oleh logika sebab-akibat (kausalitas) yang terjadi dalam suatu ruang dan waktu. Materi yang disampaikan dalam Video Tutorial Vimos tak lain adalah unsur naratif yang berupa rangkaian peristiwa yang membentuk cerita. Dalam unsur naratif juga terdapat peran dari narator untuk menyampaikan cerita/ materi. Unsur sinematik merupakan aspek teknis dalam produksi sebuah film. Adapun unsur-unsur sinematik antara lain:

1. *Mise en-scene* adalah segala hal yang berada di depan kamera. Elemen pokok *mise en-scene* meliputi *setting* atau latar, tata cahaya, kostum/ *make up*, dan pemain.

2. Sinematografi adalah perlakuan terhadap kamera dan filmnya, serta hubungan kamera dengan objek yang diambil. Elemen sinematografi meliputi

- Resolusi pengambilan gambar (*Ultra HD, Full High Definition, High Definition*)
- *Shot size* (*Extreme Long Shot, Long Shot, Medium Long Shot, Medium Shot, Medium Close Up, Close Up, Extreme Close Up*)
- *Angle* (*High Angle, Normal Angle, dan Low Angle*)
- Pergerakan kamera (*Pan, Tilt, Roll, Tracking, hand held camera*).

3. *Editing* adalah transisi sebuah gambar (*shot*) ke gambar (*shot*) lainnya. Bentuk *editing* meliputi:

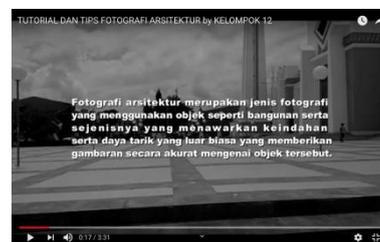
- *Cut*
- *Wipe*
- *Dissolve*
- *Fade*

4. Suara adalah segala hal dalam film yang mampu kita tangkap melalui indera pendengaran. Unsur suara meliputi:

- Bahasa bicara (Indonesia, Inggris, dll)
- Aksen (gaya berbicara)
- Ilustrasi musik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Video Tutorial Fotografi Karya Visual Movie Studio (Vimos) dilakukan dengan cara memperhatikan unsur naratif dan unsur sinematik. Analisa terhadap unsur naratif memungkinkan mengukur kualitas dan kedalaman materi secara substansial dalam video tutorial. Sedangkan analisa terhadap unsur sinematik dapat menggali sejauh mana penyajian video dalam hal visualisasi materi yang dapat diterima dengan baik oleh penonton. Hasil analisa dan pembahasan video tutorial fotografi karya Vimos yaitu:



Salah satu video tutorial yang dibuat komunitas Vimos yakni materi tentang fotografi arsitektur. Fotografi arsitektur merupakan jenis fotografi yang menggunakan objek seperti bangunan serta sejenisnya yang menawarkan keindahan serta daya tarik yang luar biasa yang

memberikan gambaran secara akurat mengenai objek tersebut.

Analisa unsur naratif Video Tutorial Fotografi

Pengenalan tutorial untuk menampilkan judul dilakukan dalam bentuk tulisan dengan latar belakang lokasi pemotretan sambil narator membacakan deskripsi dari Fotografi Arsitektur.



Narator memberikan informasi materi tentang petunjuk singkat cara memotret arsitektur dengan objek lokasi sebuah masjid. Materi diawali dengan pernyataan dari narator bahwa pemotretan arsitektur itu tidak sulit namun tidak juga gampang. Gampangnya karena objek arsitektur itu dimana-mana bisa ditemui. Tantangannya adalah bagaimana karya arsitektur tersebut harus mampu menjadi komposisi yang indah saat dilihat, sehingga dibutuhkan ketekunan dan kesabaran dalam mencapai hasil yang maksimal.

Lokasi pemotretan yaitu Masjid Agung Syech Yusuf Sungguminasa, Jl. Masjid Raya Somba Opu yang terletak di Kab. Gowa Sulawesi Selatan. Peralatan yang digunakan yaitu kamera dengan mengandalkan cahaya matahari langsung (*available light*). Sedangkan peralatan tambahan lainnya yang dibutuhkan yaitu *tripod* (penyangga kaki tiga) yang berfungsi untuk mengatur keseimbangan kamera.

Tahap pemotretan dilakukan dengan beberapa tips antara lain:

1. Pastikan kesiapan kamera. Lakukan pengaturan terbaik untuk hasil yang maksimal.
2. Pastikan kesiapan lokasi. Pastikan lokasi tersebut kondusif untuk digunakan. Perlu diperhatikan bahwa jika lokasi yang digunakan adalah lokasi bisnis maka perlu diperhatikan jam operasionalnya.
3. Perhatikan kondisi cuaca. Fotografer penting merespon cahaya yang ada dengan cara memahami situasi pencahayaan. Cahaya yang terik adalah kondisi terbaik untuk melakukan pemotretan.
4. Ambillah potret bangunan dalam berbagai sudut. Tujuannya adalah agar dapat memberikan referensi pembandingan dengan koleksi gambar yang dihasilkan. Sudut yang berbeda akan menghasilkan bayangan dan tampilan warna yang berbeda pula.

Pemotretan dilakukan dengan membuat sejumlah foto dengan sudut pemotretan yang beragam sehingga memberi pilihan hasil untuk hasil terbaik.

5. *Low angle shot* yaitu pengambilan gambar dengan sudut yang rendah. Pada pemotretan arsitektur angle yang paling banyak digunakan adalah *low angle shot*.
6. Perhatikan komposisi gambar. Komposisi gambar yang baik akan menghasilkan yang enak untuk dilihat.

Analisa unsur sinematik Video Tutorial Fotografi Arsitektur

Unsur sinematik merupakan aspek teknis dalam produksi sebuah film. Adapun unsur sinematik pada Video Tutorial Fotografi Arsitektur yaitu:

1. *Mise en-scene*, sebagai berikut:

- Latar tempat yaitu sebuah halaman luar dari Masjid Agung Syech Yusuf, Sungguminasa Kab. Gowa Sulawesi Selatan.
- Teknik pencahayaan yang digunakan adalah semuanya menggunakan cahaya natural dari matahari, tanpa ada bantuan cahaya tambahan buatan.
- Kostum yang digunakan oleh fotografer dalam video adalah kostum casual anak muda yang terlihat dari pakaian kaos dan jeans yang digunakan.
- Pemain yang menjadi objek penyampai materi dalam video berupa karakter pelajar atau mahasiswa yang sedang gemar fotografi dan sedang *hunting* pemotretan arsitektur.



2. Elemen sinematografi, yang digunakan antara lain:

- Resolusi pengambilan gambar berupa *high definition* (HD) dengan aspek rasio 16:9.



- *Shot-shot* yang digunakan berupa *long shot*, *full shot*, *medium shot*, dan *medium close up*.

- *Angle* kamera lebih didominasi oleh *low angle* dan selebihnya kebanyakan normal angle, sejajar dengan arah pandang kameraman.
- Pergerakan kamera yang digunakan lebih didominasi oleh *tilt shot*, pengambilan gambar dari bawah ke atas. Selebihnya menggunakan pergerakan kamera *pan*, menyapu gambar dari kanan ke kiri maupun sebaliknya. Teknik mengambil gambar semuanya menggunakan *hand held*, pengambilan gambar menggunakan tangan secara langsung tanpa menggunakan *stabilizer* (gimbal penyeimbang).



3. Editing, bentuk transisi yang digunakan pada *editing* video adalah menggunakan *cut to cut*, pemotongan gambar secara langsung tanpa ada perantara efek. *Cut* adalah transisi secara default tanpa menambahkan sisipan efek yang memberikan kesan tegas. Untuk bagian awal dan akhir video setelah penggunaan bumper (*opening*) menggunakan transisi *fade*, perubahan gambar dari gelap ke terang secara perlahan maupun sebaliknya.

4. Unsur suara, antara lain:

- Bahasa yang digunakan untuk menyampaikan materi oleh narator adalah Bahasa Indonesia. Secara jelas dapat dipahami bahwa *target audience* video ini adalah orang Indonesia yang mempunyai minat di bidang Fotografi Arsitektur.
- Gaya berbicara dalam mengucapkan kata demi kata dilakukan dengan cara melafalkan ucapan dengan ringan dan santai oleh seorang wanita. Saat didengarkan kesan yang ditangkap bahwa narator wanita dan masih berusia belia dan dengan aksen Bahasa Indonesia semi formal. Gaya berbicara demikian bisa dengan mudah dipahami oleh siapa saja yang paham Bahasa Indonesia.

Ilustrasi musik menggunakan instrumen yang mengiringi narator menyampaikan materi yang diatur menyesuaikan tinggi rendahnya. Saat narator berbicara maka suara dari ilustrasi musik merendah dan ketika hanya visual yang ditampilkan suara musik diatur ke level normal.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis yang dilakukan terhadap karya video tutorial fotografi oleh Visual Movie Studio (VIMOS) dapat ditarik sejumlah kesimpulan sebagai berikut:

1. Komunitas Visual Movie Studio hingga saat ini (November 2019) telah mengunggah sebanyak 140 video pada channel youtube Vimos DKV dan telah diidentifikasi sebanyak 6 jenis video tutorial fotografi yang telah dikerjakan yaitu Fotografi Arsitektur, Fotografi Makanan, Fotografi Produk, Fotografi *Still Life*, Fotografi Figur, dan Fotografi *Fashion*.
2. Materi fotografi dapat dianalisa secara mendalam melalui pendekatan unsur naratif. Materi terkait jenis fotografi yang dibahas (arsitektur, makanan, produk, *still life*, figur, dan *fashion*) dikemas dalam bentuk naskah narasi yang kemudian dibacakan oleh narator. Narator menjelaskan langkah-langkah pemotretan berupa pemilihan tempat, persiapan peralatan, pemilihan kostum, pemilihan pencahayaan, sudut pandang, dan pengaturan teknis kamera.
3. Gaya penyajian video dapat dianalisa secara mendalam melalui pendekatan unsur sinematik yaitu *mise-en scene* (yang tampak di depan kamera), sinematografi, editing, dan suara. Penyajian video tutorial disajikan secara santai dan bersahabat karena narator berbicara dengan ramah, meski tidak tampak secara langsung, narator menyapa dengan cukup baik seolah-olah secara langsung bertatap muka dengan penonton sehingga tanpa disadari dapat materi tersampaikan dinamis dari awal hingga akhir video.
4. Berdasarkan hasil uji penayangan terhadap 23 orang responden yaitu mahasiswa Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Negeri Makassar didapatkan penilaian bahwa secara garis besar materi tutorial sudah bisa dipahami namun masih kurang ada sejumlah poin-poin penting yang perlu diberi penekanan lebih karena sebagian besar responden mengalami kesulitan memahami materi.
5. Video tutorial fotografi karya Vimos tidak cocok bagi kalangan pemula yang ingin belajar dari nol. Video tutorial ini lebih tepat dan mudah dipahami bagi penonton yang sudah memiliki pengalaman dan pemahaman dasar tentang fotografi secara teknis.

Gaya penyajian video dikemas dengan sangat dinamis karena menggunakan musik ilustrasi mengiringi penyampaian materi, sejumlah video efek yang digunakan merupakan tren gaya editing masa kini yang sedang populer, teknik



pengambilan gambar didominasi oleh pergerakan kamera yang dinamis, dengan demikian dari segi penyajian video tutorial dirasakan sangat menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendy, Heru. 2014. *Mari Membuat Film*. [ed.] Linna Permatasari. Jakarta : Gramedia, 2014. p. 4. ISBN.
- Hermawan, Kertajaya. 2008. *Arti Komunitas*. Jakarta : Gramedia, 2008.
- Kindarto, Asdani and Community, Smitdev. 2007. *Memotret dan Mengolah Foto Digital Untuk Pemula*. Jakarta : Elex Media Komputindo, 2007.
- Muslimin, Nurul. 2018. *Bikin Film Yuk!* [ed.] Atma Sasmita. 1. Yogyakarta : Araska, 2018.
- Pratista, Himawan. 2017. *Memahami Film*. [ed.] Agustinus Dwi Nugroho and Yosua Aji Febrianto. 2nd Edition. Yogyakarta : Montase Press, 2017. pp. 24-25. ISBN.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta, 2005.
- Sutisno, P.C.S. 1993. *Pedoman Praktis Penulisan Skenario Televisi dan Video*. Jakarta : s.n., 1993.
- Thompson, Roy and J. Bowen, Christopher. 2009. *Grammar Of The Shot*. 2nd Edition. Burlington : Focal Press, 2009.
- Wurtzel, Alan. 1985. *Television Production*. 2nd Edition. s.l. : McGraw-Hill, 1985.
2018. [youtube.com/c/vimosdkv](https://www.youtube.com/c/vimosdkv). *youtube*. [Online] Oktober 2018. <http://www.youtube.com/c/vimosdkv>.